

Strategi Optimalisasi Unit Usaha (Kelompok Tani Hutan Rakyat) KTHR Rukun Amanah Melalui Pendampingan Kelola Unit Bisnis**Setyo Wahyu Sulistiono^{a*}, Hendra Kusuma^b,**^aEkonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: -

Abstract

Unit usaha Kelompok Tani Hutan Rakyat (KTHR) Rukun Amanah menginisiasi program usaha bersama yang berlokasi di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir yang memiliki produk unggulan olahan daging dan sebagai usaha chatering Aqiqah dan produk turunan daging lainnya, namun bentuk tata kelola dilakukan secara sederhana dengan melibatkan anggota keluarga dan kelompok KTHR secara terintegrasi sehingga kelola dilakukan cukup sederhana tanpa adanya pembagian tugas antar anggota, dan kelola keunagan dilakukan secara sederhana. Bentuk strategi optimalisasi unit usaha diupayakan sebagai metode peningkatan kesejahteraan kelompok masyarakat yang berinisiasi dalam kegiatan pendampingan melalui penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) dan pengembangan unit bisnis melalui peternakan terintegrasi demi pencapaian optimalisasi unit usaha, demi peningkatan kesejahteraan anggota.

Keywords:

Ternak, Optimalisasi Unit Usaha

Artikel Info*Article history:*

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

Copyright (c) 2021

Sulistiono, S. W. & Kusuma, H.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**PENDAHULUAN**

Motivasi dalam berwirausaha merupakan factor yang menyumbang dalam keberhasilan aktifitas masyarakat secara rumah tangga individu, bentuk dari motivasi digunakan sebagai dampak nyata bagi perekonomian agregat atas aktifitas di sektor primer. Salah satu bentuk sector primer yang menyerap ekonomi skala tinggi baik tenaga kerja maupun pendapatan salah satu di sector peternakan, dengan menitik beratkan pada kegiatan Kelompok Tani Hutan Rakyat (KTHR) Rukun amanah yang bergerak pada bidang peternakan.

Bentuk dari peternakan skala domestic dihadapkan pada perkembangan lingkungan bisnis yang terus berkembang dan dinamis, dilihat dari jumlah permintaan secara periode mengalami peningkatan yang atraktif. Namun kendala



sering ditemui ketika adanya selisih antara permintaan dan penawaran didalam tata kelola niaga usaha peternakan, terkadang jumlah ternak antara permintaan dan penawaran tidak menemukan keseimbangan sehingga diperlukan tata kelola yang baik dalam pemenuhan permintaan demi menjawab tantangan bisnis peternakan kedepan. Peran itu akan dijalankan melalui program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukodadi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang bekerjasama dengan organisasi Kelompok Tani Hutan Rakyat (KTHR) Rukun Amanah yang anggotanya bekerja sebagai petani dan peternak.

Desa Sukodadi Kecamatan Wagir termasuk wilayah Kabupaten Malang dengan luas 745.901 Ha yang terletak sekitar 7 Km dari Ibukota Kecamatan, sekitar 15 Km dari Ibukota Kabupaten, dan sekitar 25 Km dari Kota Malang. Data dari situs resmi Desa Sukodadi terlihat bahwa 55% mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani, berkebun, dan berternak dan 45% sisanya adalah sektor perdagangan, jasa, industri, dan lain-lain.

Behnke & Muthami (2011) menyatakan selama ini hewan ternak hanya dianggap sebagai aset yang mudah untuk dilikuiditas dalam keadaan darurat dengan tingkat kemampuan yang diberikan kepada individu tergantung dari nilai aset namun dapat dikatakan bernilai kecil, sehingga terkadang peternak sering mengamali nilai yang tidak sesuai

Dalam bidang pertanian luas lahan yang diperuntukkan adalah 12 ha dengan hasil tanaman panen yang cukup beragam dan pada perkebunan luas lahan terbagi menjadi empat yaitu sangat subur 12 Ha, subur 352 Ha, sedang 245 Ha dan tidak subur atau kritis 15 Ha. Sedangkan untuk jenis hewan ternak yang paling banyak adalah kambing, domba, dan sapi. Sebagian besar masyarakat langsung menjual hasil panen ke perorangan, tengkulang, maupun pasar tanpa diolah. Untuk hewan ternak akan ramai pembeli mulai dari penduduk daerah sekitar, penduduk dari Kota Malang, hingga dari luar kota Malang ketika hari raya qurban atau Idul Adha. Sebagai inisiasi dan mendukung pada kegiatan optimalisasi tersebut diperlukan Strategi Optimalisasi Unit Usaha (Kelompok Tani Hutan Rakyat) KTHR Rukun Amanah Melalui Pendampingan Kelola Unit Bisnis.

METODE PENERAPAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberi pendampingan strategi pemasaran untuk produk KTHR Rukun Amanah melalui:

1. Seminar dan Workshop Pentingnya Pembagian Tugas dalam Unit Usaha
Kegiatan Seminar dan Workshop Asap Rokok oleh Tim Program Pengabdian Bersama KTHR Rukun Amanah dengan memberikan materi dan wawasan mengenai pentingnya pembagian kerja dan standart kinerja melalui Standard Operating Procedure (SOP)
2. Workshop Mandiri. Setelah mengikuti kegiatan Seminar dan Workshop peningkatan kinerja unit usaha, para peserta didampingi oleh Tim Tim Program Pengabdian Bersama KTHR Rukun Amanah melakukan Workshop mandiri untuk bekerja secara individu atau kelompok guna mengimplementasikan wawasan mengenai pentingnya pembagian kerja dan standart kinerja melalui Standard Operating Procedure (SOP).
3. Pembuatan Standard Operating Procedure (SOP). Dalam menjalankan sebuah unit usaha dengan mengarah kepada keprofesionalan, baik dalam skala kecil maupun besar, dengan ruang lingkup luas dan sumber daya manusia dari latar



belakang yang beragam, dibutuhkan sebuah acuan efektif untuk menyelaraskan sistem dalam bekerja sehingga visi dan misi sebuah perusahaan dapat tercapai. Acuan itu dikenal dengan sebutan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menciptakan standardisasi guna memudahkan para anggota dalam menyelesaikan pekerjaan dan meminimalisir kesalahan.

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Secara geografis Mitra berada di Kawasan Kecamatan Wagir secara keseluruhan adalah sekitar 75,43 km² atau sekitar 2,53 persen dari total luas Kabupaten Malang. Kondisi topografi Kecamatan wagir merupakan daerah datar dan perbukitan pada ketinggian rata rata 470 meter diatas permukaan laut (dpl). Sebagai daerah topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Wagir memiliki pemandangan alam yang indah dan potensi kekayaan alam (Hutan) yang melimpah yang saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Sekiranya kekayaan alam ini dapat dioptimalkan, maka pertumbuhan ekonomi di wilayah ini berpeluang dapat ditingkatkan dengan optimal, bentuk optimalisasi dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara kolektif. Keadaan alam yang subur menjadikan potensi usaha produktif lain selain kehutanan dan pertanian, yaitu peternakan. Ketersediaan pakan untuk ternak terutama sapi dan kambing melimpah untuk wilayah Kecamatan Wagir.

Tingkat kesejahteraan petani dan peternak Kecamatan Wagir dapat dikatakan masih rendah, perlu adanya kerjasama dan pemanfaatan potensi bersama-sama. Bentuk pendekatan dilakukan dengan bantuan mitra berupa KTHR RUKUN AMANAH untuk memfasilitasi proses pendampingan dengan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kekuatan ekonomi berbasis aktifitas desa dengan bentuk pergeseran sektoral fase primer, sekunder dan diikuti oleh tersier.

Haugen & Jostein (2008) menyampaikan saat ini muncul suatu bentuk tren terbaru dengan pergeseran sektoral dari sektor primer melonjak dengan loncatan ke sektor jasa dengan menunjukkan bahwa lebih banyak petani akan mendiversifikasi aktivitas pertanian mereka, yang mengarah pada 'pluriactivity'. Petani yang mengembangkan usahatani dengan membangun usaha pariwisata berbasis sumber daya ushat ani dapat dilihat sebagai wirausaha tani yang memasuki sektor jasa.

Kelompok Tani Ternak Hutan Rakyat Rukun Amanah adalah Organisasi Kemasyarakatan profesi berbentuk kesatuan dengan ruang lingkup daerah atas dasar kesamaan kegiatan, minat dan fungsi di bidang pengembangan hutan rakyat. Pelaksanaan kegiatan produktif yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan. Kelompok pendamping melakukan bentuk pendekatan kepada KTHR dan menjalin kemitraan dengan KTHR sebagai upaya penguatan ekonomi msayarakat dengan begitu harapan sesuai dengan luaran dari program pendampingan dapat terealisasi. Dengan visi dari KTHR “Wong Ndeso Lebih Bermartabat” maka pendekatannya adalah Tercapainya kemandirian peternak ndeso secara profesional melalui semangat kebersamaan dan usaha produktif dengan mengedepankan pada penguatan



aktifitas ekonomi berbasis penguatan sektor primer dan peningkatan keterampilan SDM sebagai tolak ukur keberhasilan usaha.

Sektor primer yang produktif dan menyerap aktivitas ekonomi dalam kapasitas yang besar menyebabkan peningkatan pengembangan sektor sekunder padat mempengaruhi pertumbuhan (Gylfason.T, 1999). Selain itu, ketidakstabilan sektor primer menimbulkan ketidakpastian dengan demikian dapat mengurangi investasi dan pembelajaran di sektor sekunder dan juga pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu ketika peningkatan sektor primer secara riil mampu teralisasi maka penguatan ekonomi juga dapat tercipta dengan baik, khususnya melibatkan masyarakat luas.

Program Pendampingan Standarisasi SOP Kerja Anggota KTHR

Struktur kerja dalam tatanan pengembangan bisnis dan tatanan dalam pengembangan organisasi khususnya KTHR RUKUN AMANAH yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi unit bisnis dan pengembangannya. Dalam sebuah organisasi, pemegang tata kelola, direksi dan juga keberadaan dari pemegang administrasi serta tata kelola keuangan sangatlah penting agar segala pencatatan aktifitas hulu dan hilir aktivitas KTHR dapat terekam dengan baik. Karena pentingnya kegiatan tersebut maka pendamping melakukan bentuk penyuluhan berupa struktur organisasi sebagai standarisasi kerja anggota KTHR. Dengan adanya struktur organisasi penting untuk pengadil dan pengawasan dari seorang pimpinan terhadap bawahannya. Tercapainya tujuan dari berdirinya suatu bisnis adalah melalui pengendalian dan pengawasan rutin untuk melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing anggota.

Karena bisnis yang ideal adalah yang dijalankan dari tim yang terkordinasi dengan baik dan benar. Tujuan berdirinya suatu bisnis sangat ditentukan dari kerjasama tim yang terkoordinasi tugas dan fungsinya melalui struktur organisasi.

Bentuk pendekatan yang terjadi adalah Ketika terdapat tiga jenis wirausahawan yang berkontribusi pada aktivitas masyarakat dengan cara berbeda: 1) petani yang pluriaktif mengejar sifat pertanian multifungsi; 2) pengusaha yang memanfaatkan sumber daya dan melakukan bentuk pengembangan sumber daya yang inovatif untuk menciptakan kegiatan ekonomi; sedangkan 3) pengusaha portofolio menawarkan kontribusi yang lebih besar terhadap lapangan kerja dan kegiatan ekonomi (Agnete Alsos et al., 2003).

Program Pendampingan Peningkatan Unit Bisnis KTHR

Bentuk pendampingan dalam upaya peningkatan unit usaha dilakukan dengan pengembangan proses bisnis KTHR yang semula pada peternakan individu masyarakat menjadi peternakan komunal dan terintegrasi sehingga dari hulu dan hilir mampu menjadi daya dukung dalam pengembangan bisnis.

Dalam pengembangan unit bisnis, kinerja bisnis menjadi salah satu kunci pokok untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis global. Banyak faktor yang menentukan kinerja bisnis suatu organisasi, salah satu di antaranya adalah inovasi.

Bentuk pendekatan inovasi dipandang penting sebagai fungsi yang strategis karena bertumpu pada pengembangan SDM sebagai elemen dasar yang

menjadi komponen berkualitas dan peningkatan daya saing demi peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku kewirausahaan (Hartini, 2012).

Kewirausahaan merupakan bentuk dari pengembangan karakteristik diri yang berfungsi dan berkembang besar dalam mengelola suatu unit bisnis dengan mengedepankan pada proses kemandirian mengandalkan kemampuan serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang selalu berkembang secara dinamis, inovatif dan adaptif dengan pemikiran kedepan siap dalam menghadapi tantangan terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen bisnis akan selalu berpikiran maju tidak monoton dan mampu menjawab atas permintaan pasar dengan berdaya saing tinggi dengan melibatkan masyarakat dan industri (Hadiyati, 2011).

Pembangunan peternakan dengan melibatkan masyarakat pada dasarnya dilakukan dengan melibatkan dua pelaku usaha, yaitu 1) Peternakan rakyat; 2) perusahaan peternakan, dimana memiliki peran dan ikut serta masing-masing, dalam kontribusinya peternakan rakyat menjalankan usaha masih secara tradisional, secara tujuan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan perusahaan peternakan menjalankan usaha menggunakan prinsip ekonomi untuk maksimal profit dan daya saing dengan memasukkan komponen faktor produksi demi pengembangan usaha (Hartono.B, 2012).

Adapun produk jual beli yang dikembangkan oleh tim pendamping pengabdian dengan Ternak KTHR Rukun Amanah adalah sebagai berikut: 1) Kanva (Kandang Kavlingan); 2) Investasi Ternak Jangka Panjang (Breeding & Fattening 7-10 bulan); 3) Investasi Ternak Jangka Pendek (Fattening 3 Bulan).

Pengembangan Produk KTHR yang di dampingi yaitu: 1) Kanva (Kandang Kavlingan) adalah sebuah inovasi produk investasi yang disediakan oleh KTHR berupa penjualan kandang ternak kepada masyarakat; 2) Kandang ternak yang ditawarkan memiliki berbagai spesifikasi tertentu sesuai standar yang telah ditetapkan oleh KTHR dan dapat digunakan oleh pemilik kandang untuk menyimpan dan mengelola hewan ternak yang dapat dipantau melalui sistem; 3) Produk Investasi Jangka Panjang yang ditawarkan adalah Breeding dan Fattening 7-10 bulan; 4) Breeding atau perkembangbiakan adalah proses mengembangkan ternak sehingga akan memperbanyak keturunan. Investasi breeding ditargetkan untuk masyarakat yang ingin berinvestasi pada long term dikarenakan proses perkembangbiakan pada hewan ternak kerap membutuhkan waktu yang Panjang; 5) Fattening 7-10 bulan dengan melibatkan masyarakat sebagai tumpuan dan ujung tombak dalam keberlanjutan unit bisnis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberi pelatihan kepada anggota KTHR RUKUN AMANAH, melalui pendampingan pengembangan bisnis dimana melibatkan masyarakat atas unit bisnis terintegrasi melalui pendekatan yang awalnya menedepankan pada ternak beli lepas, saat ini dikembangkan pada ternak berkelanjutan, selain itu pengembangan juga dilakukan dengan pengembangan produk turunan berupa produk olahan peternakan seperti abon domba, aqiqoh dengan pengembangan manajemen bisnis yang terorganisir, serta pemanfaatan limbah kotoran domba dengan terintegrasi satu dan lainnya.

Pengembangan investasi juga dilakukan dengan proses peternakan jangka Panjang dan berkelanjutan sehingga produk ternak mampu dikembangkan dengan perputaran pengembangan bisnis tidak bertumpu pada satu titik dan melibatkan banyak orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pelaksanaan program pengabdian pendampingan pengembangan unit bisnis KTHR RUKUN AMANAH oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang khususnya pada proses pendampingan diupayakan maksimalitas dalam bisnis terintegrasi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Inovasi diperlukan dalam proses pengembangan bisnis dimana inovasi merupakan titik tumpu dalam pengembangan bisnis, salah satu bentuk pendekatan inovasi yang dilakukan oleh tim pendampingan pengabdian dengan melakukan proses ternak terintegrasi tidak individu namun dilakukan secara koloni, dengan harapan memudahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kedepannya.

Integritas bisnis dikembangkan sebagai upaya penguatan hulu-dan hilir bisnis sebagai bisnis yang berkelanjutan dengan bentuk perluasan komitmen Bersama antar anggota KTHR RUKUN AMANAH dalam pengembangan bisnis terintegrasi dengan berbagai macam produk turunan mampu menguatkan satu dan lainnya.

Peluang peningkatan modal usaha digunakan sebagai pengembangan unit bisnis dan peluang dalam pengembangan tata Kelola yang baik, dengan manajemen investasi diupayakan anggota KTHR mampu memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengembangan usaha dengan mengedepankan azas akuntabilitas sebagai modal utama.

Perluasan pemasaran dilakukan dengan memberdayakan produk turunan dengan harapan kedepan menjadikan DESA SUKODADI WAGIR sebagai pusat ternak dan olahan ternak sebagai produsen ternak meliputi domba, kambing dan sapi sebagai produk unggulan dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gylfason, T., Herbertsson, T. T., & Zoega, G. (1999). A mixed blessing: natural resources and economic growth. *Macroeconomic dynamics*, 3(2), 204-225.
- Hartono, B. (2012). *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Universitas Brawijaya Press.
- Agnete Alsos, G., Ljunggren, E., & Toril Pettersen, L. (2003). Farm-based entrepreneurs: What triggers the start-up of new business activities? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 10(4), 435–443. <https://doi.org/10.1108/14626000310504747>
- Behnke, R., & Muthami, D. (2011). The contribution of livestock to the Kenyan economy. *IGAD Livestock Policy Initiative Working Paper No. 03–11. 03*, 1–62.

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>.
- Haugen, M. S., & Jostein, V. (2008). Farmers as entrepreneurs: The case of farmbased tourism. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 6(3), 321–336. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2008.019130>

